
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA DI KELAS IV
SD INPRES ANTANG 1 KOTA MAKASSAR

Ririn Putri Hasanah¹, Amrah², St. Nursiah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ririnputrihasanah64@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: st.nursiah@unm.ac.id

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam kerjasama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan sikap kerjasama di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun fokus penelitian terdiri dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan kemampuan kerjasama siswa. Setting penelitian bertempat di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru dan siswa kelas IV sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yaitu analisis secara kualitatif deskriptif. Data aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C), pertemuan II berada pada kategori cukup (C), sedangkan data aktivitas mengajar pada siklus II pertemuan I kategori baik (B), pertemuan II berada pada kategori baik (B). adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu kemampuan kerjasama siswa siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Key words:

Problem based learning,
sikap kerjasama siswa

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengembangan potensi yang ada pada diri siswa. Pendidikan akan mencetak siswa menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bisa diandalkan oleh bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu, meliputi perkembangan fisik, mental/pikiran, watak, emosional, sosial dan etika anak atau siswa. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa: Standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Pentingnya pembelajaran tematik di sekolah dasar, diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mencari dan mengelola data serta menyimpulkan. Selain itu juga, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis atau mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Thomas dan Johnson, 2014) bahwa “kerjasama merupakan pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit”. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha antar individu yang disebut kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Guru perlu merancang pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar tidak berdampak buruk bagi siswa terutama pada sikap kerjasama yang dimiliki oleh siswa di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, guru perlu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkret dan mandiri dalam memecahkan masalah terhadap konsep materi yang diajarkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, juga perlu diadakan perbaikan dengan mengembangkan atau menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model yang dapat meningkatkan sikap kerjasama ialah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan secara mandiri dan mampu berpikir secara kritis. Model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan sikap kerjasama yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* digunakan untuk melatih dan mengembangkan sikap kerjasama siswa untuk memproses informasi yang sudah terjadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Menurut Suarjana (Moffit, 2014) Ciri-ciri pembelajaran melalui penerapan berbasis masalah yaitu siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menghasilkan produk dan memamerkannya.

Sehubungan dengan kurangnya sikap kerjasama siswa, maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa. Penelitian ini merupakan kerjasama yang dilakukan antara peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Antang I Kota Makassar. Adapun judul penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Di Kelas IV SD Inpres Antang I Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan kegiatan siswa serta guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*. Pendekatan kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan demikian menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan ini dipilih karena dalam penerapannya peneliti melakukan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2) Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar, yang difokuskan pada dua variabel yaitu:

- 1) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diberikan tugas dalam bentuk permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi bersama teman kelompoknya, berdiskusi guna mencari solusi atau alternatif pemecahan dan selanjutnya menyajikan hasil dari diskusi dan kerja kelompok, kemudian mengevaluasi setiap kegiatan.
- 2) Sikap Kerjasama yang dimaksud dalam proses berkelompok dimana anggota anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat, selain itu kemampuan sikap kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

C. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1) Setting Penelitian

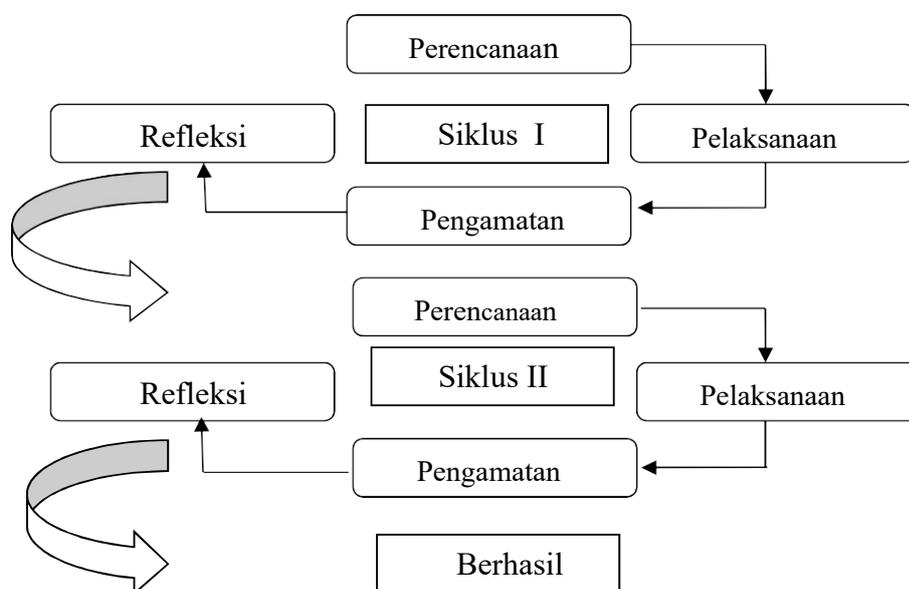
Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar untuk Pembelajaran Tematik. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah Sikap kerjasama siswa pada pembelajaran tematik rendah.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Jumlah guru di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar sebanyak 22 orang dan 1 orang Kepala Sekolah.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Peneliti merencanakan penelitian melalui empat tahap. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu :



Gambar 3.1 diadaptasi dari model Arikunto (2010)

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama

kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi. observasi suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti cara guru mengajar, siswa yang belajar dan sebagainya”.

2) Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal dengan berbagai prosedur penelitian.

Tes juga diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan semua data yang bersifat fisik atau berkas-berkas yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan peneliti berupa perangkat pembelajaran, daftar nama siswa, data hasil penelitian (hasil observasi), dan hasil tes.

5) **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif karena data diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

6) **Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

1) Indikator Proses

Dari segi proses yaitu dapat dikategorikan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaan pembelajarannya telah sesuai dengan skenario penerapan model pembelajaran *problem based learning* dari seluruh indikator keterlaksanaan langkah- langkah model pembelajaran tersebut.

Tabel 3.1 Indikator Aktivitas Proses Pembelajaran

No	Taraf Keberhasilan	Kategori	
1	68% - 100%	Baik	Sumber : (2012) Hasil
2	34% - 67%	Cukup	
3	0% - 33%	Kurang	

2) Indikator

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan sikap kerjasama siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dan terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3.2 Indikator Sikap Kerjasama Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
----	---------------	----------

1	85 – 100	Sangat Baik (SB)
2	70 – 84	Baik (B)
3	55 – 69	Cukup (C)
4	40 – 54	Kurang (K)
5.	< 39	Sangat Kurang (SK).

Sumber: SD Inpres Antang I Kota Makassar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan Model *problem based learning* di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan model *problem based learning* (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil guru; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar obsevasi sesuai model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan sebelum peneliti masuk pada tahap siklus 1, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV SD Inpres Antang I Kota Makassar pada hari kamis 07 April 2022 tentang tahapan-tahapan di siklus I mulai dari materi pembelajarannya, perangkat pembelajarannya serta model pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran terhadap kurikulum K13 dan menentukan tema yakni tema 8. Perencanaan pertemuan 1 dengan tujuan pembelajaran yaitu (1) Melalui kegiatan mencari tahu, peserta didik mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar ; (2) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyimpulkan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dengan benar ; (3) Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mendemonstrasikan kembali peristiwa atau

tindakan dengan memperhatikan latar cerita dengan benar ; (4) Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi manfaat bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik ; (5) Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu membuat garis besar manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik ; (6) Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu membuat peta pikiran manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan baik. Sedangkan pertemuan 2 dengan tujuan pembelajaran yaitu (1) melalui kegiatan menyanyi, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar ; (2) melalui kegiatan pengamatan, peserta didik dapat menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik ; (3) melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, peserta didik dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air ; (4) melalui kegiatan mengamati, peserta didik dapat mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar. Peneliti juga menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes hasil belajar berupa tes formatif serta menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk siklus I.

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Antang I Kota Makassar untuk siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaanya dilakukan pada hari senin 11 April 2022, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit mulai pukul 07.15 – 11.45 WITA, hari Selasa, 12 April 2022 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit mulai pukul 07.15 – 11.45 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pertemuan 2 yang diikuti oleh peserta didik kelas IV SD Inpres Antang I Kota Makassar. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

1) Pertemuan I

Pembelajaran untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2022 mulai pukul 07.15 – 11.45 WITA. Dengan alokasi waktu 6x35 menit. Dalam pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan Awal

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran terdiri dari Guru memulai pelajaran dan menyapa siswa serta salah seorang siswa diminta untuk memimpin doa dan guru mengecek kehadiran siswa. Melakukan apresiasi dengan mengaitkan pembelajaran hari ini dan pembelajaran sebelumnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) tahap orientasi peserta didik yaitu pada masalah guru menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. (2) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang bacaan teks demi air bersih dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, kita mensyukuri di alam semesta ini banyak sekali air meskipun negara indonesia merupakan negara tropis. Setelah siswa paham tentang siklus air dan kualitas air bersih. (3) tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peneliti kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok secara

heterogen, masing-masing kelompok mendapatkan LKPD untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. (4) tahap mendorong siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengumpulkan informasi secara berkelompok, dan membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah, serta peneliti mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Peneliti hanya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian perwakilan siswa dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas serta kelompok lain memperhatikan kelompok yang tampil, dan memberikan pujian terhadap kelompok yang tampil. Selanjutnya, peneliti dan siswa membahas yang telah dikerjakan dengan kelompoknya. (5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi pelajaran yang baru saja dilakukan, kemudian peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Kegiatan belajar ditutup dengan doa

2) Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2022 mulai pukul 07.15-11.45 WITA dengan alokasi waktu 6x35 menit. Dalam pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan II terdiri dari Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar seorang siswa memimpin doa untuk mengawali pembelajaran guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar

pertama orientasi siswa terhadap masalah hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan I, namun disini peneliti menjelaskan kekurangan-kekurangan pada pertemuan I yang belum dikuasai siswa. Maka dari itu, dilanjutkan di pertemuan ke II.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) tahap orientasi siswa terhadap masalah hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan I, namun disini peneliti menjelaskan kekurangan-kekurangan pada pertemuan I yang belum dikuasai siswa. Maka dari itu, dilanjutkan di pertemuan ke II. (2) Tahap mengorganisasikan siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar, Memberikan masalah yang harus dipecahkan siswa Memberikan petunjuk kegiatan terkait dengan masalah yang akan dibahas Melakukan Tanya jawab yang berhubungan dengan masalah secara individu/kelompok. (3) tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. Peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Siswa diarahkan mengerjakan LKPD dibimbing oleh peneliti. (4) tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD. berbagi tugas dalam menyusun laporan pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik dalam menyiapkan laporan hasil pemecahan masalah guru membimbing peserta didik menyajikan laporan hasil

pemecahan masalah didepan kelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pembacaan hasil diskusi dari kelompok lain. (5) Tahap guru mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan Peserta didik dibimbing melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan guru membimbing peserta didik menyimpulkan proses pemecahan masalah guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan evaluasi secara individu setiap siswa mengerjakan tugas tersebut berdasarkan hasil pemikirannya sendiri siswa mengumpulkan tugas kepada guru.

3) Kegiatan akhir

Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang diajarkan guru dan siswa melakukan refleksi dengan Tanya jawab terkait kegiatan pembelajaran melakukan evaluasi sebelum pulang siswa berdoa guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa

b. Observasi siklus I

1). Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil observasi kegiatan peneliti yang terangkum dalam lembar observasi aktivitas mengajar guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk melihat perubahan sikap peneliti dalam proses pembelajaran Tematik setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Terdapat 5 aspek yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dari model yang diterapkan, masing-masing aspek terdiri atas beberapa indikator yang menjadi aspek penilaian.

a). Pertemuan pertama

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *problem based learning*. Guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) Tahap orientasi; (b) Tahap mengorganisasikan; (c) Tahap membimbing; (d) Tahap mengembangkan; (e) tahap menganalisis.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa memecahkan masalah, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena pada tahap orientasi guru hanya memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktifitas pemecahan masalah, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, dan guru juga tidak menjelaskan logistik yang di butuhkan. Pada tahap pengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam bentuk kelompok, guru tidak membantu siswa mendefinisikan, dan tidak mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Pada tahap membimbing guru hanya mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru tidak membimbing siswa melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dan guru tidak melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Pada tahap mengembangkan guru membantu peserta didik dalam mengerjakan dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pekerjaannya, tetapi guru tidak membantu peserta didik menyiapkan laporan. Dan pada tahap menganalisis guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu, tetapi guru tidak membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dan guru tidak melakukan bersama siswa menganalisis masalah yang di presentasikan tiap kelompok.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa memecahkan masalah, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena pada tahap orientasi guru hanya memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktifitas pemecahan masalah, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, dan guru juga tidak menjelaskan logistik yang di butuhkan. Pada tahap pengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam bentuk kelompok, guru tidak membantu siswa mendefinisikan, dan tidak mengorganisasikan tugas belajar yang

berhubungan dengan masalah. Pada tahap membimbing guru hanya mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru tidak membimbing siswa melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dan guru tidak melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Pada tahap mengembangkan guru membantu peserta didik dalam mengerjakan dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pekerjaannya, tetapi guru tidak membantu peserta didik menyiapkan laporan. Dan pada tahap menganalisis guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu, tetapi guru tidak membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dan guru tidak melakukan bersama siswa menganalisis masalah yang di presentasikan tiap kelompok.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diatas, diperoleh skor maksimal 15 dari skor indicator yang dicapai 6, yang dinyatakan berada pada kategori baik (C) dengan persentase 40%.

b) Pertemuan kedua

Hasil observasi pada aspek pertama yang diamati yaitu orientasi siswa pada masalah yang terdiri dari enam indikator penilaian. Indikator pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru memerintahkan siswa berdoa, guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang dilakukan yaitu *Problem Based Learning* dikategorikan cukup. Indikator selanjutnya yaitu guru melakukan apersepsi dan guru memotivasi siswa untuk belajar dikategorikan kurang. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar terdiri dari empat indikator penilaian. Indikator pertama, kedua dan ketiga yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membagikan siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, dan membagikan LKPD dikategorikan cukup, adapun indikator keempat yaitu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok, siswa diarahkan untuk membaca petunjuk kegiatan terlebih dahulu dikategorikan kurang. Pada aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdiri dari satu indikator penilaian yaitu guru membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah dikategorikan cukup. Pada aspek keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Indikator pertama yaitu guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD dan indikator kedua guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok dikategorikan cukup. Pada aspek kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdiri dari delapan indikator penilaian. Indikator pertama guru meminta siswa untuk refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui, kedua guru membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran, ketiga guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa, keempat guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung, kelima guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan keenam guru menyampaikan pesan moral dikategorikan kurang, indikator ketujuh guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan kedelapan guru mengucapkan salam dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan II secara keseluruhan yaitu dikategorikan cukup (C) dengan persentase 66,6%.

1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam model Problem Based Learning sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas IV SD Antang 1 Kota Makassar.

Observasi yang dilakukan guru kelas terhadap peneliti di kelas IV SD Antang 1 Kota Makassar. Pada pembelajaran pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam penerapannya yang terdiri dari lima aspek yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dari model yang diterapkan, masing-masing aspek terdiri atas beberapa indikator yang menjadi aspek penilaian.

a. Pertemuan pertama

Hasil observasi pada aspek pertama yang diamati yaitu orientasi siswa pada masalah yang terdiri dari empat indikator penilaian. Indikator pertama, siswa mengucapkan salam, berdoa, dan cek kehadiran dikategorikan cukup. Indikator kedua, ketiga dan keempat yaitu siswa terlihat dalam apersepsi, siswa mendengarkan penyampaian tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang dilakukan yaitu *Problem Based Learning*, dan siswa termotivasi sebelum pembelajaran berlangsung dikategorikan kurang. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar terdiri dari lima indikator penilaian. Indikator pertama, kedua, ketiga dan kelima yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi, siswa terlibat aktif dalam membuat kelompok, siswa duduk dengan tertib bersama teman kelompok dan secara berkelompok siswa mencari informasi dengan membaca buku paket dan LKPD dikategorikan kurang, adapun indikator keempat yaitu siswa menerima LKPD dikategorikan cukup. Pada aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdiri dari satu indikator penilaian yaitu secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada dan memperoleh informasi dari penyelidikan dikategorikan kurang. Pada aspek keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari dua indikator, pertama siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah dikategorikan kurang, dan kedua siswa mempresentasikan hasil diskusi dikategorikan cukup. Pada aspek kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdiri dari delapan indikator penilaian. Indikator pertama sampai keenam yaitu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mendengarkan kesimpulan yang guru sampaikan, siswa mendengarkan refleksi yang guru sampaikan, siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan siswa mendengarkan pesan moral dikategorikan cukup, indikator ketujuh siswa membaca doa penutup majelis dan kedelapan siswa menjawab salam dikategorikan baik.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas sikap kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I diatas, diperoleh skor indicator yang di capai 6 dan jumlah skor maksimal 15 dinyatakan berada pada kategori cukup dengan persentase 46,6%.

b. Pertemuan kedua

Hasil observasi pada aspek pertama yang diamati yaitu orientasi siswa pada masalah yang terdiri dari empat indicator penilaian. Indikator pertama, siswa mengucapkan salam, berdoa, dan cek kehadiran dikategorikan cukup. Indikator kedua, ketiga dan keempat yaitu siswa terlihat dalam apersepsi, siswa mendengarkan penyampaian tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang dilakukan yaitu Problem Based Learning, dan siswa termotivasi sebelum pembelajaran berlangsung dikategorikan kurang. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar terdiri dari lima indikator penilaian. Indikator pertama, kedua dan keempat yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi, siswa terlibat aktif

dalam membuat kelompok dan siswa menerima LKPD dikategorikan cukup, adapun indikator ketiga dan kelima yaitu siswa duduk dengan tertib bersama teman kelompok dan secara berkelompok siswa mencari informasi dengan membaca buku paket dan LKPD dikategorikan kurang. Pada aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdiri dari satu indikator penilaian yaitu secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada dan memperoleh informasi dari penyelidikan dikategorikan kurang. Pada aspek keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari dua indikator yaitu siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah dan siswa mempresentasikan hasil diskusi dikategorikan cukup. Pada aspek kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdiri dari delapan indikator penilaian. Indikator pertama, ketiga dan keempat yaitu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, siswa mendengarkan kesimpulan yang guru sampaikan, siswa mendengarkan refleksi yang guru sampaikan dikategorikan kurang. Indikator kedua, kelima, keenam dan ketujuh yaitu siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, siswa mendengarkan pesan moral dan siswa membaca doa penutup majelis dikategorikan cukup. Dan indikator kedelapan siswa menjawab salam dikategorikan baik.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II diatas, diperoleh skor indikator yang dicapai 8 dan jumlah skor maksimal 15 pada kategori cukup (C) dengan persentase 53,3%.

c. Refleksi siklus I

Pelaksanaan siklus I difokuskan pada upaya peningkatan sikap kerjasama siswa menggunakan model *Problem Based Learning*. Seluruh data yang diambil melalui observasi dan evaluasi hasil belajar telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru. Hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan, dikarenakan guru masih kurang menguasai model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Siswa masih kurang aktif dalam memperhatikan ketika pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung, seringkali siswa bercerita dengan temannya dan mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar.
3. Pada saat proses belajar bersama teman kelompoknya siswa masih kurang aktif untuk berdiskusi memecahkan masalah pada soal yang diberikan.
4. Siswa yang belum berani naik ke depan kelas untuk mencoba membacakan hasil pekerjaannya ketika ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompoknya.

Dari hasil refleksi di atas yang masih banyak kekurangan-kekurangan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) maka dari 15 orang siswa diperoleh hasil tes 1 dengan nilai rata-rata 46,67 sehingga pada tes siklus 1 kemampuan sikap kerjasama siswa berada pada kategori rendah.

Dari data dia atas di ketahui bahwa tindakan siklus I masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus II dengan harapan sikap kerjasama siswa dapat meningkat.

2. Tahap pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Perencanaan di siklus II hampir sama dengan perencanaan di siklus I yaitu peneliti berkonsultasi kembali dengan guru kelas kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar pada hari rabu tanggal 14 April 2022 tentang tahapan-tahapan pada siklus II. Materi pembelajaran yang diajarkan pada pelaksanaan siklus II adalah menjelaskan mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usahanya.

Perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyusun lembar kerja siswa (LKPD) dan menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk siklus II.

b. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari senin 18 April 2022, dengan alokasi waktu 6x35 menit mulai pukul 07.15-11.45 WITA. Adapun pelaksanaan siklus II, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

1). Pertemuan I

Dalam pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan awal

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran terdiri dari Guru memulai pelajaran dan menyapa siswa. Seorang siswa diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Melakukan apresiasi dengan mengaitkan pembelajaran hari ini dan pembelajaran sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa sesuai langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) tahap orientasi peserta didik pada masalah Guru menyampaikan materi pembelajaran keragaman social budaya masyarakat Indonesia Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran Mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk merumuskan alternative pemecahan masalah. (2) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar. Memberikan LKPD/rumusan masalah yang harus dipecahkan siswa. Memberikan petunjuk kegiatan terkait dengan masalah yang akan dibahas. Melakukan Tanya jawab yang berhubungan dengan masalah secara individu/kelompok. (3) tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. siswa dibimbing untuk mengumpulkan informasi tentang tugas yang diberikan. siswa di bimbing melaksanakan kegiatan pemecahan masalah siswa dibimbing berdiskusi untuk menjawab pertanyaan hasil pemecahan masalah dari LKPD untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) tahapan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dalam menyusun laporan pemecahan masalah. Guru membimbing siswa dalam menyiapkan laporan hasil pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik menyajikan laporan hasil pemecahan masalah di depan kelas. (5) tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa dibimbing melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan guru membimbing siswa menyimpulkan proses pemecahan masalah.

c. Kegiatan akhir

Pada tahap terakhir guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Kegiatan belajar ditutup dengan doa.

3. Observasi Siklus II

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi kegiatan peneliti yang terangkum dalam lembar observasi aktivitas mengajar guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk melihat perubahan sikap peneliti dalam proses pembelajaran Tematik untuk meningkatkan sikap kerjasama diterapkan model *Problem Based Learning* dapat kita lihat pada aspek pengamatan dan indikator yang dilakukan oleh peneliti sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Pertemuan pertama

Hasil observasi pada aspek pertama yang diamati yaitu orientasi siswa pada masalah yang terdiri dari enam indikator penilaian. Indikator pertama dan kedua yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru memerintahkan siswa berdoa, dikategorikan baik. Indikator selanjutnya yaitu guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari serta model pembelajaran yang dilakukan yaitu *Problem Based Learning*, guru melakukan apersepsi dan guru memotivasi siswa untuk belajar dikategorikan cukup. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar terdiri dari empat indikator penilaian, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membagikan siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, guru membagikan LKPD, dan guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dengan siswa diarahkan untuk membaca petunjuk kegiatan terlebih dahulu dikategorikan cukup. Pada aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdiri dari satu indikator penilaian yaitu guru membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah dikategorikan cukup. Pada aspek keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Indikator pertama yaitu guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD dan indikator kedua guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok dikategorikan cukup. Pada aspek kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdiri dari delapan indikator penilaian. Indikator pertama guru meminta siswa untuk refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui, kedua guru membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran, ketiga guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa, keempat guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung dan keenam guru menyampaikan pesan moral, kelima guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan keenam guru menyampaikan pesan moral dikategorikan cukup. Adapun indikator ketujuh guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis guru mengucapkan salam dikategorikan dan kedelapan guru mengucapkan salam dikategorikan baik.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diatas, diperoleh skor indikator yang dicapai 12 dari jumlah maksimal 15 yang dinyatakan berada pada kategori baik (B) dengan persentase 80%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

1) Pertemuan pertama

Hasil observasi pada aspek pertama yang diamati yaitu orientasi siswa pada masalah yang terdiri dari empat indikator penilaian. Indikator pertama, siswa mengucapkan salam, berdoa, dan cek kehadiran. Indikator ketiga siswa mendengarkan penyampaian tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang dilakukan yaitu *Problem Based Learning* dikategorikan baik. Indikator kedua dan keempat yaitu siswa terlihat dalam apersepsi dan Siswa termotivasi sebelum pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar terdiri dari lima indikator penilaian. Indikator pertama dan kelima yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi dan secara berkelompok siswa mencari informasi dengan membaca buku paket dan LKPD dikategorikan cukup, adapun indikator kedua, ketiga dan keempat yaitu siswa terlibat aktif dalam membuat kelompok, siswa duduk dengan tertib bersama teman kelompok dan siswa menerima LKPD dikategorikan baik.

Pada aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdiri dari satu indikator penilaian yaitu secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada dan memperoleh informasi dari penyelidikan dikategorikan cukup. Pada aspek keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari dua indikator, pertama siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah dikategorikan baik, dan kedua siswa mempresentasikan hasil diskusi dikategorikan cukup. Pada aspek kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdiri dari delapan indikator penilaian. Indikator pertama dan keempat yaitu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran dan siswa mendengarkan refleksi yang guru sampaikan, dikategorikan cukup. Indikator kedua, ketiga, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan yaitu siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mendengarkan kesimpulan yang guru sampaikan, siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, siswa mendengarkan pesan moral, siswa membaca doa penutup majelis dan siswa menjawab salam dikategorikan baik.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas sikap kerjasama pada siklus II pertemuan I diatas, diperoleh skor indikator yang dicapai 13 dari jumlah skor maksimal 15, yang dinyatakan berada pada kategori baik (B) dengan persentase 80%.

4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II difokuskan pada upaya peningkatan sikap kerjasama melalui model *Problem Based Learning*. Seluruh data yang diambil melalui observasi dan evaluasi hasil belajar telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru. Hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Sebelum mengajar, guru telah memahami langkah-langkah model *Problem Based Learning*, sehingga guru dapat melaksanakan secara optimal keseluruhan indikator pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Guru aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.
2. Guru lebih meningkatkan perhatiannya kepada siswa yang belum mengerti dan lebih tegas mendisiplinkan siswa dalam belajar.
3. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran.
4. Guru memberikan penguatan kepada siswa agar aktif dalam diskusi kelompok belajarnya atau menjelaskan kepada seluruh siswa untuk bersama-sama mengerjakan soal yang diberikan dan akan diberikan sanksi bagi siswa yang tidak aktif.

Dari hasil refleksi tindakan siklus II dan dengan melihat hasil pekerjaan siswa dari tes yang diberikan maka dari 15 siswa di peroleh nilai rata-rata 86,7 sehingga tes siklus II sikap kerjasama siswa berada pada kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian. peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan sikap kerjasama siswa. Hasil yang diperoleh dari data siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 65 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan sikap kerjasama siswa penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Sikap kerjasama siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran. Analisis deskriptif sikap kerjasama siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 46,6 diperoleh dari jumlah skor maksimal 15. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 15 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai standar KKM yaitu 65 dan 8 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Sehingga secara klasikal sikap kerjasama siswa masih rendah karena belum mencapai 70% siswa yang memenuhi KKM.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan dengan maksimal. Pada penyajian materi dan pada saat kegiatan kelompok belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan sikap kerjasama siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah- langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara sungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah- langkah model *Problem Based Learning* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun sikap kerjasama siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik a di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Hal ini dibuktikan dari peningkatan dari siklus I. hal ini dikarenakan 113 siswa dari 15 jumlah siswa kelas IV telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65 sementara 2 siswa belum berhasil mencapai nilai 65 siswa yang belum berhasil tersebut walaupun mengalami peningkatan nilai tes yang diperoleh <65. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Hasil penelitian dan pendapat menegaskan bahwa aktifitas belajar dan sikap kerjasama yang dicapai siswa dapat meningkat melalui pemilihan dan penerapann model pembelajaran yang tepat, yaitu *model Problem Based Learning*. Dimana dapat dilihat keunggulan *model Problem Based Learning* siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real word), memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, makin mengakrabkan guru dengan siswa, dan membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada ibu Dra. Hj. Amrah S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. St. Nursiah B.,M.Pd selaku pembimbing II atas arahan yang tulus dan ikhlas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Hasil ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II pada kategori cukup (C) dan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II berada pada ketegori cukup (C). Dan pada siklus II tercatat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas mengajar guru pada pertemuan I pada kategori baik (B) dan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I berada pada ketegori baik (B). Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II meningkat sehingga berada pada kategori baik (B).

Saran

Berdasarkan kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar . Maka peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi Kepala Sekolah

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya apresiasi yang tinggi bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Mengingat pentingnya penggunaan model pembelajaran maka disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan terus menggali pengetahuan terkait materi pembelajaran yang dibahas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya atau pihak lain yang ingin menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H, & Nikmah, S. 2019. *Peningkatan sikap kerjasama dan prestasi siswa melalui pembelajaran sosiodrama berbasis "Atong" pada tema 8. Journal Riset Pendidikan Dasar*. 1(4). 123-124.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- A, Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amir, T. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui PBL*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur pendekatan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya. Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan, D. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* : Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2012. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai profesi guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mayke S Tedjasaputra. (2001) *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 2013. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, wina. 2007. *Metodologi kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohammad Syari. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprihatiningrum, jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sunarto. (2000). *Pengantar Sosiologi, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga
- Suyanto, Slamet. (2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat.
- Syafril & Zelhendri. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tim Kemendikbud. (2014) *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Tim. Kemendikbud
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yuda. M. Saputra, dkk. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dijen Dikti Depdiknas.
- Yusuf, Syamsu. (2007) *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda
- Yusuf, Syamsu. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya